Co-Creation :
Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi serta Bisnis
Vol 4 No 1 Juni 2025
ISSN: 2827-8542 (Print) ISSN: 2827-7988 (Electronic)
Open Access: https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/co-creation/index

Pengaruh profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

Lingga Sari[1], Idham Lakoni[2], Veny Puspita[3]
[1,2,3]Universitas Prof. DR Hazairin, SH Bengkulu
email: linggasari782@gmail.com, idhamlakoni474@gmail.com, venypuspita2288@gmail.com

Info Artikel :
Diterima :
12 Mei 2025
Disetujui :
25 Juni 2025
Dipublikasikan :
30 Juni 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menentukan profitabilitas (ROA) serta keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PER), serta bertujuan untuk menguji peran kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terindeks dengan BEI selama periode 2022-2024. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 11 perusahaan yang diamati selama tiga tahun, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 33. Analisis regresi linier berganda serta analisis regresi termoderasi (MRA) digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian dan dengan berbantuan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER), sedangkan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Hasil uji MRA menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak mengurangi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PER), akan tetapi dapat memoderasi pengaruh keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PER) dengan hubungan yang melemah. Secara keseluruhan, profitabilitas (ROA) serta keputusan pendanaan (DER) memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

Kata kunci: Profitabilitas (ROA), Keputusan Pendanaan (DER), Nilai Perusahaan (PER), Kebijakan Dividen (DPR)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the profitability (ROA) and financing decisions (DER) on company value (PER), as well as to examine the role of dividend policy (DPR) as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports of companies indexed with the IDX during the period 2022-2024. Sampling was conducted using purposive sampling, with a sample of 11 companies observed over three years, resulting in a total sample size of 33. Multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) were used as the analysis methods in this study, with the assistance of the Eviews 12 application. The results of the study indicate that, individually, profitability (ROA) does not have a significant effect on company value (PER), while financing decisions (DER) have a significant positive effect on company value (PER). The MRA test results indicate that dividend policy (DPR) does not reduce the effect of profitability (ROA) on company value (PER), but it can moderate the effect of financing decisions (DER) on company value (PER) with a weakened relationship. Overall, profitability (ROA) and financing decisions (DER) have a positive but insignificant effect on company value (PER).

Keywords: Profitability (ROA), Funding Decisions (DER), Firm Value (PER), Dividend Policy (DPR)

©2025 Lingga Sari, Idham Lakoni, Veny Puspita. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia ekonomi memunculkan banyak bentuk kegiatan ekonomi baru, termasuk badan usaha milik pemerintah dan swasta di berbagai industri. Setiap badan usaha memiliki sejarah serta rangkaian operasi yang unik. Pertumbuhan ekonomi yang pesat menimbulkan persaingan antar badan usaha semakin ketat. Pertumbuhan pasar keuangan merupakan salah satu kekuatan utama penggerak perekonomian Indonesia. Pasar keuangan digunakan oleh banyak badan usaha untuk mendanai operasional, melakukan investasi, serta meningkatkan kondisi keuangan mereka. Produk investasi tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk obligasi, ekuitas, reksa dana, serta instrumen

`

keuangan lainnya (Nabilla & Dara, 2023). Salah satu metrik penting untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan serta dapat menarik daya tarik investor adalah nilai perusahaan.

Dua elemen penting yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas serta keputusan pendanaan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba tercermin dalam profitabilitasnya Brigham dan Ehrhardt dalam Pradnyani & Widhiastuti (2024). Profitabilitas berkaitan dengan akuntabilitas keuangan bisnis serta membantu menghasilkan nilai bagi pemegang saham sekaligus menjamin kelangsungan bisnis. Rasio profitabilitas menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis dari investasi serta penjualan, serta juga bisa menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya. Salah satu rasio tersebut adalah laba atas aset (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Selain profitabilitas, pertumbuhan pendapatan merupakan faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan (Surtanti et al., 2024). Perencanaan keuangan perusahaan melalui penggunaan utang/ekuitas termasuk dalam keputusan pendanaan. Ada dua jenis sumber pendanaan untuk bisnis, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Pendapatan serta penyusutan aset tetap merupakan contoh sumber pendanaan internal, sedangkan debitur, yang biasanya disebut sebagai liabilitas, merupakan sumber pendanaan eksternal.

Kebijakan dividen perusahaan menentukan berapa banyak asetnya yang akan dibayarkan kepada pemegang saham/dialokasikan untuk investasi baru. Kebijakan dividen yang tepat diperlukan karena mencerminkan cara perusahaan mengelola investasinya. Dari sudut pandang investor, dividen bisa dianggap sebagai indikasi kesehatan keuangan perusahaan (Kusaendri & Mispiyanti, 2022). Namun, hubungan antara pendapatan, potensi keuangan, serta properti tidak selalu jelas, karena kebijakan dividen sering dianggap sebagai indikator yang bisa diandalkan untuk kesehatan keuangan perusahaan, maka kebijakan ini bisa berfungsi sebagai variabel. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, dengan memperhatikan peranan kebijakan dividen sebagai variabel yang memoderasi. Temuan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi para pemangku kepentingan untuk perencanaan keuangan serta keputusan investasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Indonesia memiliki banyak perusahaan, termasuk perusahaan di sektor kesehatan. Sektor kesehatan dianggap sebagai sektor yang penting dengan permintaan yang terus meningkat, sehingga menjadi area yang menarik untuk dipelajari lebih dalam. Beberapa tahun terakhir ini, sektor kesehatan Indonesia telah berkembang pesat. Pada tahun 2023, diperkirakan pengeluaran anggaran belanja di sektor kesehatan mencapai antara Rp560 triliun hingga Rp580 triliun per tahun. Perusahaan-perusahaan di sektor ini telah menunjukkan peningkatan pendapatan dan laba yang konsisten. Salah satu contohnya adalah PT Bundamedik Tbk (BMHS), dengan catatan peningkatan pendapatan hingga 199% secara *year-on-year* pada semester pertama tahun 2024. Sementara itu, PT Medika Hermina Tbk (HEAL) mencatat kenaikan pendapatan sebesar 69,59% pada tahun 2024 dibandingkan periode sebelumnya.

Sektor kesehatan telah mengalami penurunan yang cukup besar sejak awal pandemi. Indeks Kesehatan (IDXHEALTH) telah turun sebesar 5,69% sampai Februari 2025. Harga saham beberapa perusahaan juga mengalami penurunan, seperti KLBF turun 11,03%, SILO turun 9,88%, serta HEAL jatuh hingga 13,8% disebabkan oleh normalisasi permintaan dan valuasi tinggi sebelumnya yang memengaruhi ukuran perusahaan. Beberapa perusahaan lain juga mengalami penurunan pendapatan,, seperti PRDA yang turun 17,5% pada kuartal ketiga tahun 2024. Namun, MEDS melaporkan penurunan pendapatan sebesar 99% dibandingkan tahun sebelumnya pada 2022, meskipun mereka juga mencatatkan laba yang tinggi selama masa pandemi COVID-19 (Ojk, 2023). Penurunan kinerja pada beberapa perusahaan di sektor kesehatan disebabkan oleh fluktuasi tren pasar kesehatan selama tiga tahun terakhir. Tahun 2022 menandai pemulihan ekonomi dari pandemi, yang mendorong peningkatan belanja kesehatan. Namun, pada tahun 2023, sektor ini menghadapi tantangan dari kenaikan biaya obat-obatan yang terus meningkat, yang akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan.

Meskipun sejumlah studi telah mengkaji bagaimana pendapatan serta pilihan investasi memengaruhi industri properti, penelitian lebih lanjut masih diperlukan. Penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji korelasi langsung antara profitabilitas dan nilai perusahaan, mengabaikan peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Misalnya, studi oleh Meilina & Tjong (2021) mengkaji dampak likuiditas, profitabilitas, rasio pembayaran dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian oleh Krisnawati & Miftah (2019) mengkaji hubungan antara

`

kebijakan dividen, kebijakan kredit, serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dari penelitian ini dengan riset sebelumnya adalah penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

Dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor menggunakan analisis rasio untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan serta mengetahui kekuatan serta kelemahan bisnis tersebut. Penelitian ini menggunakan empat rasio yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Keempat rasio ini, bersama dengan rasio-rasio yang telah disebutkan sebelumnya, ialah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang dimiliki. Peneliti memilih perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Sektor kesehatan saat ini menawarkan peluang yang menjanjikan serta pertumbuhan yang cukup signifikan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji hubungan kausal antara sejumlah faktor yang ditemukan dalam data statistik. Hubungan kausal antara profitabilitas (ROA) serta keputusan pendanaan (DER), serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (PER), diselidiki dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Kebijakan dividen (DPR) berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan diolah dengan teknik statistik (Sugiyono, 2017). Data sekunder dari berbagai sumber, termasuk dokumen perusahaan, terutama laporan keuangan tahunan dari industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dianalisis serta dipahami. Penelitian ini menggunakan ROA, DER, PER, serta DPR sebagai indeks keuangan.

Terdapat 33 kelompok dalam populasi yang diteliti. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan industri kesehatan untuk periode 2022–2024. Selama periode penelitian, data tersebut berisi informasi tentang keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), nilai perusahaan (PER), serta profitabilitas (ROA). Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yang dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, total sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data runtut waktu dan data silang, serta Eviews 12 digunakan untuk mempermudah proses tersebut. Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, serta menampilkan nilai data dalam dokumen, tabel, atau grafik untuk memberikan gambaran umum data. Karakteristik suatu data juga bisa dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari varian. Kemudian, terdapat pengujian untuk model estimasi data panel, termasuk uji chow dan uji lagrange multiplier. Pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah akurat dalam prediksi, tidak bias dan konsisten. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menilai apakah kebijakan dividen mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi kapasitas model dalam memperhitungkan variasi variabel dependen menggunakan koefisien determinasi (R^2). Sementara uji-f (simultan) berupaya untuk memastikan apakah faktor-faktor independen memiliki dampak yang sama pada variabel dependen dan uji-t proporsional berupaya untuk memastikan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Keputusan Pendanaan	Nilai Perusaahaan	Kebijakan Dividen
Mean	0.108527	0.424505	14.40444	0.608769
Median	0.095080	0.402956	7.509690	0.576187
Maximum	0.297243	0.993220	193.7500	1.817137
Minimum	0.005264	0.129530	0.223149	0.001339

`

	Profitabilitas	Keputusan Pendanaan	Nilai Perusaahaan	Kebijakan Dividen
Std. Dev.	0.075465	0.262383	33.09522	0.423825
Skewness	1.162310	0.572648	5.036116	0.681394
Kurtosis	3.796135	2.250029	27.80632	3.265638
Jarque-Bera	8.301826	2.576972	985.6050	2.650665
Probability	0.015750	0.275688	0.000000	0.265715
Sum	3.581389	14.00866	475.3467	20.08939
Sum Sq. Dev.	0.182239	2.203042	35049.39	5.748073
Observations	33	33	33	33

Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

Hasil statistik deskriptif di sektor kesehatan menunjukkan variasi kinerja dan kebijakan perusahaan. Nilai rata-rata profitabilitas ialah 0,1085 dengan deviasi standar 0,0755. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data berfluktuasi di sekitar nilai rata-rata dengan median 0,0951, yang menunjukkan distribusi yang tidak merata. Nilai keputusan pendanaan ialah 0,4245 dengan deviasi standar 0,2624, dengan rentang yang luas (dari 0,1295 hingga 0,9932), yang menggambarkan perbedaan antar strategi pendanaan. Nilai perusahaan mencatat nilai rata-rata 14,4044 dengan minimum yang tinggi (33,0952) serta median yang sangat rendah (7,5097), yang menunjukkan adanya *outlier*/distribusi yang tidak merata, dengan beberapa perusahaan memiliki nilai yang sangat tinggi. Kebijakan dividen memiliki rata-rata 0,6088 serta deviasi standar 0,4238, dengan dividen yang relatif stabil (median 0,5762), meskipun berkisar antara 0,0013 hingga 1,8171. Secara keseluruhan, sektor kesehatan menyajikan beragam indikator keuangan serta kebijakan.

Hasil Pengujian Estimasi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.597678	(10,19)	0.1821
Cross-section Chi-square	20.138099	10	0.0280

Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis Chow, nilai F-cross ialah 0,1821, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model umum (CEM) sesuai untuk diterapkan. Setelah memilih Model Efek Umum, maka tidak diperlukan lagi untuk melakukan uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Time	Both
Breusch-pagan	0.0491555 (0.4862)	0.210773 (0.6462)	0.702327 (0.4020)
Honda	-0.701110 (0.7584)	-0.459100 (0.6769)	-0.820392 (0.7940)
King-Wu	-0.701110 (0.7584)	-0.459100 (0.6769)	-0.705326 (0.7597)
Standardized Honda	-0.227141 (0.5898)	-0.141037 (0.5561)	-3.802813 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.227141 (0.5898)	-0.141037 (0.5561)	-3.044638 (0.9988)
Gourieroux, et al	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

`

Berdasarkan temuan dari pengujian *lagrange multiplier* yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai dari *Cross-Section Common Effect* Model mencapai 0,4832, yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, *Common Effect* Model menjadi pendekatan yang lebih sesuai untuk diterapkan.

Hasil uji asumsi klasik

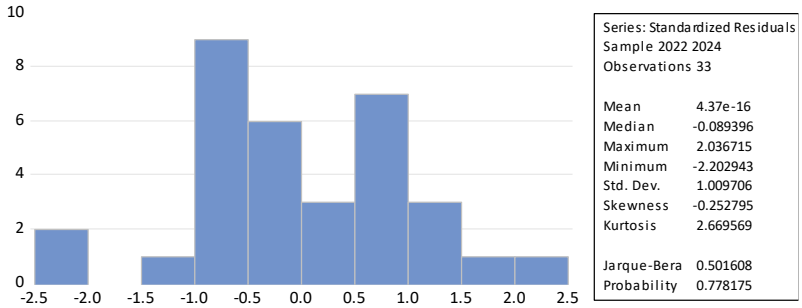

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

Data dalam penelitian ini terdistribusi secara teratur berdasarkan hasil uji normalitas. Nilai signifikansi (kriteria Jarque-Bera) sebesar 0,077469, yang lebih tinggi dari 0,05 serta menunjukkan bahwa penelitian ini normal, sehingga uji normalitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Log Profitabilitas	Keputusan Pendanaan	Kebijakan Dividen	X1-Z	X1-Z
Logprofitabilitas	1.000000	-0.505533	0.097841	0.671069	-0.315696
Keputusan Pendanaan	-0.505533	1.000000	-0.347544	-0.552226	0.380745
Kebijakan Dividen	0.097841	-0.0347544	1.000000	0.563387	0.647444
X1-Z	0.671069	-0.552226	0.563487	1.000000	0.007029
X2-Z	-0.315696	0.380745	0.647444	0.007029	1.000000

Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel-variabel bebas pada model regeresi mempunyai nilai korelasi antar variabel bebas dengan VIF < 10. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga bisa dikatakan uji multikolinearitas berhasil.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.043899	4.724122	1.491049	0.1475
Profitabilitas	7.604168	29.47161	0.258017	0.7984
Keputusan Pendanaan	-3.713103	6.019332	-0.616863	0.5425
Kebijakan Dividen	-1.910327	6.077961	-0.314304	0.7557
X1-Z	-15.65804	34.27501	-0.456835	0.6514
X2-Z	8.831429	8.996988	0.981598	0.3350

Karena hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh dari nilai korelasi lebih besar dari 0,05, yang berarti heteroskedastisitas tidak berpengaruh kepada variabel bebas mana pun, maka selanjutnya bisa dilakukan uji autokorelasi.

`

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	Prob(F-statistic)	Durbin-Watson stat
4.685130	0.007963	2.250866

Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

Nilai DW yang diperoleh dari analisis autokorelasi ialah 2,250866. Ketika dibandingkan dengan nilai T-tabel Durbin Watson (DW) untuk jumlah observasi n sebanyak 33 dan tiga variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05, didapat nilai DL sebesar 1.65 dan DU 1.75. Meskipun persyaratan terpenuhi, hal ini menunjukkan bahwa autokorelasi tidak terjadi.

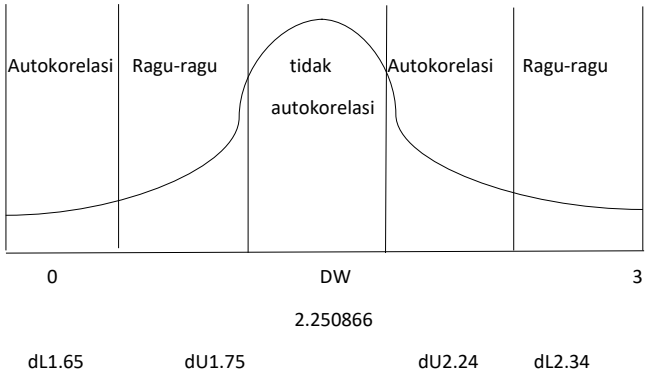

Gambar 2. Grafik *Durbin Watrson*
Sumber: Diolah 2025

Dari ilustrasi grafik Durbin-Watson, terlihat bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi telah berhasil dilalui.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.17051	36.21206	-1.772076	0.0877
Profitabilitas	257.4698	225.9103	1.139699	0.2644
Keputusan Pendanaan	128.1836	46.14029	2.778126	0.0098
Kebijakan Dividen	84.82431	46.58970	1.820666	0.0798
X1-Z	-319.4100	262.7300	-1.215735	0.2346
X2-Z	-144.2848	68.96507	-2.092143	0.0460

Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linier umum, konstanta (C) ialah 64,17051. Dengan kata lain, tanpa pengaruh variabel profitabilitas (ROA), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), serta variabel terkaitnya (X1-Z serta X2-Z), hasil PER (Y) menurun sebesar -64,17051.

Koefisien profitabilitas (ROA) adalah 257.4698. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 257,4698 unit. Mengingat variabel propitabilitas menunjukkan dampak positif terhadap nilai perusahaan; namun, karena nilai-p ialah 0,0877, yang lebih tinggi dari 0, dampak ini tidak signifikan secara statistik (Hari ke-5).

Koefisien untuk keputusan pembiayaan (DER) adalah 128.1836, dan nilai p adalah 0. 0098, yang kurang dari 0 . tanggal 05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PER) dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh keputusan pendanaan (DER). Dengan kata lain, nilai perusahaan meningkat seiring dengan kehati-hatian dalam penilaian keuangannya.

Koefisien untuk kebijakan dividen (DPR) adalah 84.82431. Harga nilai perusahaan (PER) akan naik sebesar 84,8243 untuk setiap kenaikan harga saham yang didasarkan pada kebijakan dividen. Nilai p ialah 0,0798, yang mendekati tingkat signifikansi tetapi tidak lebih tinggi dari 0,10. Meskipun

`

pengaruh kebijakan dividen kepada harga nilai perusahaan (PER) positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

Koefisien untuk variabel interaksi (X1-Z) adalah -319.4100. Nilai perusahaan (PER) sebenarnya turun sebesar -319,4100 ketika variabel X1-Z dinaikkan, berdasarkan varians negatif. Namun, nilai p sebesar 0,2346 lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa X1-Z tidak memiliki dampak yang nyata kepada nilai perusahaan (PER). Pembagian dividen akan menjadi lebih sulit jika nilai perusahaan turun seiring dengan pendapatannya. Akibatnya, X1–Z tidak terlibat dalam model ini.

Residu dari suku korelasi (X2-Z) ialah -144.2848, dengan koefisien negatifnya menunjukkan bahwa peningkatan X2-Z sebesar satu unit akan menurunkan nilai tetap sebesar -144,2848. Namun, nilai p-nya ialah 0,0460, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki dampak negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 8. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.17051	36.21206	-1.772006	0.0877
X1-Z	-319.4100	262.7300	-1.215735	0.2346
X2-Z	-144.2848	68.96507	-2.092143	0.0460

Sumber: Dari Eviews 12 (Data diolah 2025)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan:

1. Koefisien korelasi antara variabel X1 serta variabel Y ialah -319,4100, serta tingkat signifikansi (probabilitas) ialah 0,2346 (> 0,05). Ini berarti variabel Y tidak bisa mengubah pengaruh variabel X1 kepada variabel Y. Selain itu, variabel Y menunjukkan hubungan yang melemahkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. **(Ho: ditolak).**
2. Statistik untuk variabel X2-Z (korelasi antara variabel X2 serta variabel dependen) ialah -144,2848 serta tingkat signifikansi (probabilitas) ialah 0,0460 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen bisa memengaruhi pengaruh variabel X2 kepada Y. Namun, variabel dependen memiliki hubungan yang melemahkan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. **(Ha: diterima).**

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.262639
Adjusted R-squared	0.126090
S.E. of regression	30.93845
Sum squared resid	25844.07
Log likelihood	-156.7699
F-statistic	1.923410
Prob (F-statistic)	0.123314

Sumber: Dari Eviews 12(diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R2), dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0. 126090, yang menunjukkan bahwa R-square mencapai 0. 2626. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model bisa menjelaskan sekitar 26,26% dari variasi dalam variabel dependen. Namun, nilai R2 yang dimodifikasi sebesar 0,1261 menunjukkan bahwa hanya sekitar 12,61% dari variasi dalam variabel dependen benar-benar dijelaskan oleh model setelah memperhitungkan jumlah variabel independen serta ukuran sampel. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen serta dependen bisa dijelaskan, serta bahwa sebagian besar variasi bisa dikaitkan dengan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model. Selain itu, hasil uji F-statistik menunjukkan nilai 1,923410 serta probabilitas (F-statistik) sebesar 0,123314. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), hasil ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa model tersebut tidak signifikan secara statistik. Akibatnya, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi secara simultan oleh semua koefisien regresi, tidak ditolak. Variabel dependen dalam model ini tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen secara keseluruhan.

`

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.17051	36.21206	-1.772076	0.0877
Profitabilitas	257.4698	225.9103	1.139699	0.2644
Keputusan Pendanaan	128.1836	46.14029	2.778126	0.0098
Kebijakan Dividen	84.82431	46.58970	1.820666	0.0798
X1-Z	-319.4100	262.7300	-1.215735	0.2346
X2-Z	-144.2848	68.96507	-2.092143	0.0460

Sumber: Dari Eviews 12(diolah 2025)

Hasil uji t parsial di atas menunjukkan:

1. Profitabilitas (ROA)

Temuan uji hipotesis menunjukkan bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai koefisien, nilai regresi positif sebesar 257.4698, dengan nilai probabilitas sebesar 0,2644 lebih tinggi dari 0,05. Hasil uji menunjukkan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, tetapi tidak signifikan karena tingkat signifikansi 5% (p-value = 0. 2644). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa profitabilitas (ROA) serta nilai perusahaan (PER) tidak saling memengaruhi secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) terbantahkan.

2. Keputusan Pendanaan (DER)

Variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 128,1836 serta probabilitas 0,0098 lebih kecil dari 0,05, berdasarkan hasil uji-t. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil uji menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pendanaan (DER) memiliki pengaruh positif serta signifikan (nilai p = 0,0098). Nilai perusahaan (PER) ditemukan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan pendanaan (DER). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima.

3. Kebijakan Dividen (DPR)

Dengan koefisien 0,0798, uji hipotesis menghasilkan rasio kebijakan dividen (DPR) sebesar 84,82431. Meskipun ambang batas signifikansi 5% (nilai-p = 0,0798), temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berdampak negatif kepada nilai perusahaan (PER). Dengan demikian, disimpulkan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) terbantahkan.

4. Variabel Moderasi X1-Z

Variabel moderasi X1-Z memiliki koefisien -319,4100 dengan probabilitas 0,2346, yang lebih besar dari 0,05, menurut hasil uji hipotesis. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak bisa diubah oleh kebijakan dividen. Meskipun tingkat signifikansinya 5% (nilai-p > 0,05), pergeseran resiprokal dalam kebijakan dividen (DPR) menunjukkan adanya hubungan yang mengurangi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) tidak benar.

5.Variabel Moderasi X2-Z

Berdasarkan hasil uji hipotesis, koefisien variabel X2-Z ialah -144,2848, serta probabilitasnya 0,0460 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya dampak negatif serta substansial dari interaksi faktor-faktor independen dengan modifikasi tersebut. Dengan kata lain, mengingat tingkat signifikansi 5% (nilai-p <0,05), kebijakan dividen bisa secara signifikan mengurangi serta melemahkan dampak keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan (DER serta PER). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Tabel 11. Hasil Uji f (Simultan)

R-squared	0.262639
Adjusted R-squared	0.126090
S.E. of regression	30.93845
Sum squared resid	25844.07
Log likelihood	-156.7699
F-statistic	1.923410
Prob (F-statistic)	0.123314
Mean dependent var	14.40444
S.D. dependent var	33.09522

`

Akaike info criterion	9.864842
Schwarz criterion	10.13693
Hannan-Quinn criter.	9.956393
Durbin-Watson stat	1.047851

Sumber: Dari Eviews 12(diolah 2025)

Nilai fungsi F-statistik sebesar 1,923410 lebih kecil dari nilai F-tabel sebesar 5,050329, serta nilai primer sebesar 0,123314 lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil uji F di atas. Faktor-faktor independen dalam model tidak mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan, baik berdasarkan nilai fungsi F-statistik maupun probabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi variabel yang diteliti tidak bisa dijelaskan dengan baik oleh model. Hal ini menunjukkan bahwa DER serta ROA tidak memengaruhi PER secara signifikan secara bersamaan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kecil antara variabel independen serta dependen dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas (ROA) kepada nilai perusahaan (PER)

Ho diterima sementara Ha ditolak berdasarkan temuan uji-t pada tabel sebelumnya, yang menampilkan nilai signifikansi 0,2644, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PER) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas (ROA). Akibatnya, profitabilitas (ROA) memiliki dampak yang bisa diabaikan terhadap nilai perusahaan (PER). ROA ialah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba serta dihitung dengan membagi laba dengan total nilai perusahaan. Meskipun demikian, temuan studi menunjukkan bahwa, dari sudut pandang investor, nilai perusahaan tidak berkorelasi langsung dengan ROA-nya. Ini bisa jadi karena investor menilai PER tidak hanya berdasarkan labanya (ROA) tetapi juga pada sejumlah kriteria lain, termasuk pertumbuhan, keadaan pasar, stabilitas bisnis, serta kondisi ekonomi makro. Lebih jauh lagi, daripada metrik keuangan historis, seperti ROA dan PER sebagai ukuran nilai bisnis, menunjukkan ekspektasi pasar untuk pertumbuhan pendapatan. PER tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA sebagai metrik internal perusahaan, karena ROA tidak selalu mencerminkan ekspektasi pasar terhadap nilai perusahaan. Temuan studi ini bertentangan dengan temuan Krisnawati & Miftah (2019), yang menemukan hubungan substansial antara nilai perusahaan dengan profitabilitas. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti et al. (2022), yang tidak menemukan korelasi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Meilina & Tjong (2021), yang tidak menemukan korelasi antara nilai perusahaan dengan profitabilitas.

Pengaruh keputusan pendanaan (DER) kepada nilai perusahaan (PER)

Hasil uji-t pada tabel sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi 0,0098, yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PER) dipengaruhi secara signifikan oleh keputusan pendanaan (DER). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan pendanaan yang diambilnya, terutama pilihan jenis modal (saham/utang). Pertumbuhan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar memandang perusahaan secara positif ketika keputusan pendanaan dibuat dengan rasionalitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keputusan pendanaan memerlukan keputusan sumber pendanaan mana yang akan digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan investasi serta operasionalnya. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Deska (2022), yang menemukan hubungan antara nilai perusahaan serta keputusan pendanaan. Nilai perusahaan diuntungkan oleh keputusan pendanaan (FD), menurut sebuah studi oleh Sari & Juniati Gunawan (2023). Namun, hal ini bertentangan dengan studi Amaliyah & Herwiyanti (2020), yang menyimpulkan bahwa pilihan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen (DPR) bisa memperkuat atau memperlemah profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PER)

Berdasarkan hasil uji MRA di atas, variabel X1-Z (hubungan antara variabel moderasi X1 serta variabel moderasi) memiliki nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,2346, yang lebih besar dari 0,05, serta koefisien sebesar -319,4100. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PER) tidak bisa diubah oleh kebijakan dividen (DPR). Dengan kata lain, hubungan antara X1 serta Y justru dilemahkan oleh variabel moderasi ini. Nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh investor meningkat seiring dengan laju pertumbuhan labanya, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mengetahui kemungkinan-kemungkinannya di masa depan.

`

Nilai serta harga perusahaan meningkat seiring dengan kapasitasnya untuk menghasilkan laba jangka panjang. Kebijakan dividen juga tidak selalu meningkatkan dampak profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan, karena perusahaan yang membayar dividen besar tidak selalu memiliki pertumbuhan masa depan yang kuat. Oleh karena itu, daya tarik perusahaan dengan indikator ekonomi yang kuat tidak terlalu terpengaruh oleh kebijakan dividen sebagai variabel diskonto. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusaendri & Mispiyanti (2022) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu mengurangi dampak profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Saleh (2020) yang menemukan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak mampu mengurangi dampak profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Yanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen bisa mengurangi dampak profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen (DPR) bisa memperkuat atau memperlemah keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PER)

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel X2-Z (hubungan antara X2 serta variabel moderasi) memiliki koefisien sebesar -144,2848 dengan probabilitas 0,0460, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel ini bisa mengubah cara X2 memengaruhi faktor Y. Dengan kata lain, kebijakan dividen (DPR) bisa mengubah bagaimana keputusan pendanaan (DER) memengaruhi nilai perusahaan (PER). Bahkan, ketika nilai koefisien negatif, variabel moderasi mengurangi pengaruh X2 kepada Y. Hal ini dijelaskan oleh fakta bahwa jika suatu perusahaan memiliki struktur keuangan yang terungkit, investor mungkin memiliki opini yang kurang baik kepada kebijakan dividennya. Hal ini karena dana perusahaan digunakan untuk pembayaran serta distribusi utang. Oleh karena itu, investor menganggap DER memiliki manajemen keuangan yang lebih baik, yang mengurangi nilai perusahaan meskipun diharapkan menghasilkan laba yang tinggi.

Penelitian sebelumnya oleh Miraningrum & Wendy (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen bisa mengurangi dampak keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Data ini menguatkan kesimpulan tersebut. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi Safrianti & Lakoni (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak bisa memitigasi dampak keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Rahayu & Meilina (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak bisa memitigasi dampak keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas (ROA) serta keputusan pendanaan (DER) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PER)

Nilai F-statistik sebesar 1,923410 lebih kecil dari nilai F-tabel sebesar 5,050329, serta nilai F-utama sebesar 0,123314 lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil uji F di atas. Akibatnya, hipotesis alternatif (Ha) ditolak serta hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitas nilai perusahaan (PER) tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel independen ROA (*Return On Assets*) serta DER (*Debt To Equity Ratio*). Sementara *Return On Equity* (ROE), yang didasarkan pada rasio utang kepada ekuitas mencirikan struktur keuangan perusahaan. ROA merupakan metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari asetnya. Bahkan ketika suatu bisnis berjalan dengan baik serta menghasilkan uang, nilai pasarnya tidak bisa dipengaruhi hanya oleh kedua faktor ini. Kenyataannya, ekspektasi investor kepada pertumbuhan laba di masa depan lebih akurat tercermin oleh rasio harga kepada laba (POR) daripada oleh status keuangan perusahaan saat ini. Temuan ini sejalan dengan studi Maharani et al. (2021) yang tidak menemukan hubungan yang jelas antara ROA serta DER dengan nilai bisnis. Namun, temuan ini berbeda dengan studi Mandasari (2016), yang menunjukkan pengaruh positif simultan ROA serta DER kepada PER, serta E. P. Sari & Santoso (2024) yang mengidentifikasi pengaruh substansial ROA serta DER kepada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian serta pembahasan sebelumnya mengarah pada kesimpulan bahwa, selama periode 2022–2024, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada Sektor *Healthcare* periode 2022-2024. Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada Sektor *Healthcare* periode 2022-2024. Kebijakan dividen (DPR) tidak dapat memoderasi profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PER) pada Sektor *Healthcare* periode 2022-2024 ini membuktikan bahwa DPR tidak mampu memperlemah hubungan yang terjadi pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan

`

dividen (DPR) dapat memoderasi keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PER) pada Sektor *Healthcare* periode 2022-2024 ini membuktikan bahwa DPR mampu memperlemah hubungan yang terjadi pada keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) dan Keputusan Pendanaan (DER) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER).

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 39–51. https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783

Deska, E. P. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, *7*(3), 240–250. https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.171

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 edisi 5. Universitas Diponegoro.

Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *EQUITY*, *18*(2), 181–192. https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467

Kusaendri, D., & Mispiyanti, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, *4*(5), 613–627. https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i5.152

Maharani, A. J., Roswaty, R., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, *2*(1), 29–43. https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.412

Mandasari, P. (2016). Pengaruh DPR, DER, Dan ROA Terhadap PER Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, *4*(7), 1–12.

Meilina, & Tjong, W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rumah Sakit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(1), 807–823.

Miraningrum, T., & Wendy, W. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi. *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 465–479.

Nabilla, T. S., & Dara, S. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Healthcare Di BEI. *STREAMING*, *1*(2), 77–83. https://doi.org/10.53008/streaming.v1i2.1455

Ojk. (2023). Laporan Pasar Modal Indonesia 2023.

Pradnyani, I. G. A. A., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *9*(1), 38–47. http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi

Rahayu, S., & Meilina, P. (2023). Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *Media Mahardhika*, *21*(2), 304–318. https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i2.560

Safrianti, S., & Lakoni, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT Bank Bengkulu Tahun 2016 Sampai 2023). *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa) Efisiensi*, *28*(7), 425–

`

444.

Saleh, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub-Sektor Asuransi Periode 2014 â€“ 2018). *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (MANOR)*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.47354/mjo.v2i1.174

Sari, E. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *3*, 542–550. https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.270

Sari, M. L., & Juniati Gunawan. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1871–1880. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Surtanti, C., Yamashita, Y., & Charli, C. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manfukatur yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 10199–10214.

Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, *1*(1), 49–65. https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1476